
ANALISIS STRATEGI HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Jani T Sanjari

Program Studi Pendidikan Agama Islam – Institut Agama Islam Tasikmalaya
janitsanjari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi dari manajerial Hubungan masyarakat di lembaga sekolah sangat melekat dan variatif pasti ada apa yang dinamakan faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung terhadap program hubungan masyarakat ini adalah terjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua, masyarakat dan sekolah, kesadaran orang tua akan keutamaan pendidikan anak dan ketersediaan dana bagi orang tua untuk mendukung kegiatan. Adapun faktor penghambatnya adalah dari kurang merata SDM di masyarakat maka menimbulkan penerimaam informasi dari pihak hubungan masyarakat terkadang tidak terserap secara utuh jadi menimbulkan kesalahan pahaman, kesalah pahaman tersebut masyarakat ataupun orang tua tidak langsung menanyakan kepada pihak sekolah yang mengakibatkan kurang berpartisipasi, meskipun kendala itu ada tetap hubungan masyarakat terus menerus melakukan pendekatan sampai hambatan itu bisa terselasikan dengan solusi yang terbaik.

Kata Kunci: Sekolah, Masyarakat, Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to determine the activities of School Relations with the Community in improving the quality of education. The method used in this study uses a qualitative method. The results of this study indicate that as for the influencing factors of managerial Public relations in school institutions are very attached and varied, there must be what are called supporting and inhibiting factors, the supporting factor for this public relations program is the establishment of good communication relationships between parents, the community and the school, parental awareness of the importance of children's education and availability of funds for parents to support activities. The inhibiting factor is the uneven distribution of human resources in the community, which results in receiving information from public relations sometimes not being fully absorbed, resulting in misunderstandings, the misunderstanding, the community or parents do not directly ask the school which results in less participation, even though there are obstacles. still public relations continue to approach until the obstacles can be resolved with the best solution.

Keywords: School, Community, Quality of Education

PENDAHULUAN

Perekembangan pendidikan di Negara kita saat ini masih dalam keadaan pasng surut masih banyak faktor yang perlu dibenahi oleh berbagai *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Salah satu yang mempengaruhi dalam pemabngunan pendidikan diantaranya peran serta masyarakat, khususnya adalah orang tua peserta didik yang posisinya tidak secara langsung menjadi penentu untuk dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan.

Faktor utama untuk mewujudkan pembangunan nasional di Indonesia adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membentuk kepribadian manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan secara terarah guna menciptakan kehdupan yang sejahtera baik secara lahir maupun secara batin. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Lembaga pendidikan secara formal yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu sekolah dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi. Oleh karna itu, sekolah mempunyai peranan startegis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kunci keberhasilan sekolah adalah mampu membina hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.

Kedua elemen ini meruapakn satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan, karena satu sama lain menjadi saling memberi mamfaat. Sekolah diberikan tanggung jawab untuk mencetak nasib generasi penerus bangsa., sedangkan masyarakat lusa memiliki peran dan tanggung jawab terhdapa keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah di lingkungannya.

Dalam struktur organisasi sekolah terdapat bagian yang berkaitan dengan mengatur fungsi dan posisi yang membidangi tentang hubungan antara sekolah dan pihak masyarakat dalam rangka memperkenalkan sekolah tersebut baik dari sisi program kerja yang menjadi unggulannya sekaligus mempromosikan sekolah tersbut, istilah bidang ini dikenal dengan Wakasek Humas yaitu Wakil Kepala Sekolah hubungan masyarakat.

Untuk mendukung hal tersebut diperlukannya sebuah manajerial yang baik yang dalam hal ini kepala sekolah merancang tupoksi Wakasek Humas sebagai representative sekolah dalam mempromosikan dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Strategi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”*

KAJIAN LITERATUR

A. Sekolah dan Masyarakat

Sekolah merupakan suatu lemabaga pendidikan yang bergelut dalam membina dan menumbuh kembangkan peserta didik baik bersifat formal maupun non formal, sekolah menjadi tempat terpenting sebagai suatu lemabaga pendidikan setelah keluarga.

Hidayat (2016: 78) menjelaskan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Dalam prosesnya sekolah memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran kepada semua anak-anak yang dimana ketika orang tuanya tidak mampu untuk mendidik dan mengajarkan didalam keluarga. Sekolah dituntut untuk bisa menghasilkan peserta didiknya yang kuat akan karakteristik dan kepribadian dalam menanggulangi setiap kondisi kehidupan perkembangan zaman.

Menurut Fattah (2014: 44) mengatakan bahwa fungsi dari suatu sekolah adalah sekolah yang memegang teguh nilai-nilai islam yang ditunjukkan dengan sikap dan spiritual yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sekolah harus tau dengan pasti apa yang menjadi kebutuhan, harapan dan tuntutan yang dihasilkan dari lulusan sekolah tersebut.

Dalam dunia pendidikan masyarakat memiliki peran ganda yaitu masyarakat sebagai Objek dan masyarakat sebagai subjek, yang dimana peran tersebut masyarakat tersebut bersifat fungsional bagi pengelolaan pendidikan. Posisi masyarakat sebagai objek tatkala ada salah satu sekolah yang melakukan promosi Penerimaan peserta didik baru maka masyarakat merupakan objek yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah karna merupakan sasaran dari penerimaan peserta didik baru.

Dalam promosi penerimaan Peserta didik baru tersebut masyarakat berhak merespon apakah masyarakat menolak ataupun menerima terhadap hal itu maka posisi ini lah yang di artikan sebagai masyarakat subjek dari pendidikan tersebut.

Ataupun dalam hal lain masyarakat sebagai subjek pendidikan adalah ketika masyarakat menjadi pengguna lulusan yang dihasilkan oleh sekolah. Dari sini lah kita bisa mengetahui sadar atau tidak bahwa peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, ini sesuai dengan Undang_undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab IV bahwasanya tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar Pemerintah, Masyarakat dan keluarga.

B. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dalam dunia pendidikan hubungan masyarakat sering disingkat Humas dan bagian yang membidangi hal tersebut dalam struktur organisasi sekolah adalah Wasek Humas yang dimana Wakasek ini mewakili kepala sekolah yang berperan dalam hal bagaimana terciptanya komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, sehingga dalam bidang humas ini memerlukan sebuah menejerial kepala sekola supaya humas ini berperan aktif dan baik menjalankan tugas dan fungsi untuk menjadi salah satu dasar acuan dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah tersebut.

Menurut Zainal Naution (2006: 45) Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling memahami antara sekolah dengan masyarakat.

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat di bidang pendidikan adalah penerapan dari Hubungan masyarakat tersebut, karna hubungan masyarakat merupakan salah satu fungsi dari manajemen pendidikan.

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas adalah salah satunya dalam pengelolaan hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat atau orang tua peserta didik perlu adanya menangani hubungan sekolah dan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian (Raco: 2010).

Sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta metode lain yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian diicermati dan disimpulkan.

Salah satu sifat dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Moleong: 2011).

Melalui penelitian deskriptif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa dan

kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 109) sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, baik melalui Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah dan masyarakat.

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari studi literatur yang dilakukan setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk menentukan data yang diperlukan (Darmadi, 2011: 87)

Analisis data yang terkumpul sesuai dengan penelitian tentang pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, dilakukan dengan metode studi literatur dan menghubungkan penelitian dengan dunia nyata. Penelitian ini sangat menjelaskan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat. Prosedur analisis data tersebut meliputi tahapan pengumpulan data, data-data diperoleh berdasarkan hubungan sekolah dan masyarakat di lembaga sekolah.

Lalu dianalisis berkaitan dengan aktivitas di sekolah maupun di masyarakat. teknik penyajian data dalam artikel ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif, uraian verbal tentang pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Subjek utama yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah seluruh guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian seluruh kegiatan atau aktivitas pendidik dalam meningkatkan kinerja sebagai pendidik yang bermutu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Raco, 2010: 77).

Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke berhubungan langsung dengan orang tua/wali siswa untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan peran guru dalam mewujudkan pendidikan berbasis pendidikan berbasis manajemen religiusitas di lembaga tersebut, apakah berperan dengan baik atau tidak.

Dalam penelitian ini, juga memanfaatkan metode wawancara (*interview*). Interview adalah "suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi". interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Raco, 2010: 65).

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, pendidik, serta sumber data lain yang terkait dengan peningkatan kualitas kinerja pendidikan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut J.R. Raco (2010: 88) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya (Arikunto, 2010: 79).

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada setiap tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian di lapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif

deskriptif, dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian tersebut di kaitkan dengan teori yang ada dan dibahas, tentang supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kualitas kinerja Pendidik.

Program kerja Hubungan masyarakat yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Hubungan masyarakat atau public relations merupakan fungsi manajemen dalam upaya membangun komunikasi dua arah antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat secara timbal balik untuk memperoleh dan membina saling pengertian, simpati, dan dukungan dari masyarakat yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan organisasi atau lembaga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama serta mendukung ketercapaian tujuan organisasi atau lembaga.

Proses pelaksanaan program kerja Hubungan Masyarakat dalam mendukung Pelaksanaan Pendidikan disuatu lembaga sekolah berdasarkan hasil penelitian adalah pada tahap awal, humas Pada tahap awal, humas menentukan kegiatan perencanaan berdasarkan Need Assesment atau dengan melihat dan menganalisis apa yang sedang dibutuhkan oleh lembaga.

Perencanaan tersebut dapat dicanangkan dan disusun dengan baik karena mengacu pada hasil evaluasi pada tahap sebelumnya. Dengan melihat hasil evaluasi tersebut humas menganalisis kembali mengenai jangka pendek dan panjang sekolah, dengan membuat analisis SWOT yang itu berdasarkan visi, misi lembaga sekolah tersebut.

Humas memiliki peran yang sangat penting bagi suatu lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan. Humas disuatu

lembaga sekolah berperan sebagai jembatan penghubung antara pihak sekolah dengan stakeholder sekolah atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk dapat membangun hubungan komunikasi antara sekolah dengan stakeholder sekolah serta agar sekolah memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari stakeholder sekolah, maka humas sekolah melakukan pelaksanaan program humas sekolah dalam rangka peningkatan Mutu Pendidikan.

Pada proses perencanaan di lembaga sekolah, dimulai dari kesadaran warga sekolah yang tidak meninggalkan kewajiban utamanya didalam proses pembelajaran sebagai tenaga pendidik. Humas disini sebagai tugas tambahan, yang mana bertujuan sebagai garda terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mempertahankan eksistensi lembaga. Dalam hal ini, Kepala sekolah sebagai pimpinan mendukung penuh dari setiap program yang dicanangkan humas, yang mana disahkan dan disusun bersama oleh tim pada awal tahun pelajaran bersamaan dengan kegiatan rapat tahunan yang diikuti oleh pihak internal dan eksternal lembaga.

Penyusunan program kerja humas biasanya dilakukan pada bulan Juni- Juli. Adapun deksripsi mendalam terkait program kerja humas untuk meningkatkan Mutu pendidikan, meliputi: a). Menciptakan materi program promosi sekolah, b). Pembuatan berbagai media promosi bekerja sama dengan tim IT sekolah, c). Kegiatan rapat wali murid, d). Pemberdayaan alumni, e). Serta pemberdayaan komite. Kemudian dari program kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan eksisitas lembaga serta efektifitas dalam pelaksanaan program.

Hal tersebut disampaikan dalam wawancaranya oleh Bu N beliau mengatakan:

“Kita selalu mengagendakan program yang akan kita laksanakan, mempelajari dulu apa tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan setelah itu kita agendakan, hasilnya akan kita tuangkan dalam bentuk semacam program kerja waka humas. Kemudian program tersebut kami sampaikan kepada kepala madrasah. Setelah mendapatkan legalisasi baru kita laksanakan sesuai waktu, bentuk kegiatan dan sesuai dengan jadwal program tersebut. Pada akhir kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana kami selalu mengadakan rapat pertanggung jawaban. Pada kesempatan itu kami mengevaluasi segala kendala dan kekurangan yang nantinya perlu kami adakan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.”

Dalam pelaknaan Program Hubungan masyarakat di suatu lembaga sekolah, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung terhadap terlaksananya program hubungan masyarakat yang baik, terutama kaitannya dalam pemberian intruksi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap Stakeholder untuk berpartisipasi dalam settiap pelaksanaan program-program, khususnya program Hubungan masyarakat untuk meningkatkan Mutu Pendidikan sesuai dengan Visi Misi yang sduah drumuskan.

Ibu D mengatakan bahwa: *“Ya memiliki sesuai dengan visi misi sekolah yang sudah di rumushkan, posisi humas dalam program meningkatkan mutu pendidikan memberikan tupoksi yang jelas dan terarah dalam melaksanakan pengembangan kerja sama dalam upaya mewujudkan visi misi tersebut dengan baik.”*

Secara garis besar program Hubungan masyarakat yang sudah tersusun dan terlaksana di lembaga sekolah terbagi dalam 4 kategori yaitu:

1. Hubungan Edukatif

Dalam hal memberikan pendidikan pada siswa. Sekolah menjalin kerjasama dengan pihak orang tua dalam menangani anak. Dengan cara sekolah mengajak para orang tua untuk bermusyawarah dalam menentukan langkah-langkah pendidikan yang akan diterapkan pada peserta didik.

Sejalan apa yang dikatan oleh Ibu Y bahwa:

“Kepala sekolah dan jajaran warga sekolah lainnya selalu bekerja sama dengan pihak lain dalam meningkatkan kualitas sekolah seperti melibatkan masyarakat guna meningkatkan mutu sekolah dengan bekerja sama dalam memantau perkembangan belajar anak di rumah dan di sekolah, dan banyak juga yang berperan dalam membantu menyelesaikan pelaksanaan kegiatan di sekolah.”

2. Hubungan Kultural

Dalam upaya melestarikan budaya lokal. Sekolah melakukan usaha untuk menjaganya dengan cara memfasilitasi siswa untuk tetap melakukan kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

3. Hubungan Institusional

Lembaga Sekolah aktif melakukan kerjasama yang bersifat institusional, baik yang bersifat akademik dengan cara menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi negeri. Maupun kerjasama institusional yang bersifat non akademik yakni menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan sehingga akan terjadi hubungan masyarakat yang simbiosis mutualisme. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu D bahwa:

“Sekolah kami senantiasa berusaha meningkatkan kualitas Sekolah secara berkesinambungan. Oleh karena itu kami selaku humas berkewajiban menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan.”

4. Hubungan Religius

Sekolah ini merupakan sekolah umum yang multi-religion jadi semua peserta didik dari semua agama bisa mengenyam pendidikan disini. Oleh karena itu, Lembaga Sekolah melakukan kerjasama dengan semua tokoh agama yang ada di lingkungan sekolah. dalam visi dicantumkan bahwa lembaga sekolah untuk mencetak kader-kader ilmunan yang memiliki wawasan agama yang baik maka menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang ahli dalam bidang agama, semisal pesantren menjadi mutlak diperlukan.

Kondisi hubungan di suatu lembaga sekolah akan harmonis dengan adanya kesediaan dari berbagai pihak untuk menjalin kerjasama dan saling membantu demi tercapainya cita-cita bersama.

Pelaksanaan Manajerial Hubungan masyarakat yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan disebut juga dengan penggiatan berarti upaya menggerakkan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugasnya dengan giat.

Menurut sustayo (2013: 165) mengatakan bahwa *“Penggiatan ini meliputi upaya-upaya: memimpin, membimbing dan mengarahkan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok itu mempunyai otonomitas dan kreativitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”*

Pada pelaksanaannya hubungan masyarakat mempunyai tugas pokok atau beban tugas secara khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Tugas pokok hubungan masyarakat tersebut adalah:

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan idea (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya. Menyebarluaskan informasi dan gagasan-gagasan itu agar diketahui maksud atau tujuannya serta kegiatan-kegiatannya termasuk kemungkinan dipetik manfaatnya oleh pihak-pihak diluar organisasi.
- b. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- c. Membantu pimpinan untuk mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi yang *up-to-date*.
- d. Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (Public service) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan atau penyempurnaan *policy* atau kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Dari tugas-tugas tersebut memperjelas bahwa Keberadaan humas dalam kegiatan sekolah pada intinya adalah memperlancar komunikasi, kerjasama dengan masyarakat baik internal maupun eksternal.

Pelaksanaan humas merupakan tindak lanjut dari perencanaan program kerja humas yang sudah dijelaskan di pembasasan sebelum. Pada proses pelaksanaan kegiatan humas di sekolah, meskipun dalam pendidikan itu juga terdapat bidang-bidang tersendiri, akan tetapi semua pihak yang berkecimpung didalamnya harus menganggap dirinya bagian dari humas, tidak harus selalu kepala bidang humas yang melaksanakannya, akan tetapi keberadaan kabid humas merupakan pengatur dalam pengelolaan humas bersama personel yang ada sehingga hasilnya dapat dirasakan bersama.

Selain daripada tugas pokok yang dimiliki oleh bidang hubungan masyarakat ini. Hubungan masyarakat pun memerlukan apa yang dinamakan media untuk memfasilitasi tugas pokok tersebut.

Media dalam pelaksanaan tugas dan program hubungan masyarakat adalah audio visual. Media ini terdiri dari slide dan kaset video, atau bisa juga film-film dokumenter. Internet (*Medson* dan *website*, televisi, pameran (*exhibition*): dalam melaksanakan suatu program atau kampanye humas, para praktisi humas juga sering memanfaatkan acara eksibisi atau pameran.

Bahan-bahan cetakan (*printed material*): yakni berbagai macam bahan cetakan yang bersifat mendidik, informatif, dan menghibur yang disebarkan dalam berbagai bentuk guna mencapai tujuan humas tertentu. Penerbitan buku khusus (*sponsored books*): isi buku ini bisa bermacam-macam, misalnya mengenai seluk beluk organisasi, petunjuk lengkap mengenai cara penggunaan produk-produknya atau bisa juga mengenai keterangan tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan produk atau organisasi itu sendiri.

Surat langsung (*direct mail*): Media ini lazim digunakan sebagai penyampai pesan kehumasan. Pesan-pesan lisan (*spoken word*): Penyampaian pesan humas tidak hanya dilakukan lewat media massa tapi juga bisa melalui komunikasi langsung atau tatap muka. Pemberian sponsor (*sponsorship*) Suatu organisasi atau perusahaan bisa pula menjalankan kegiatan humasnya melalui penyediaan dana atau dukungan tertentu atas penyelenggaraan suatu acara seni, olah raga, sumbangan amal dan lain sebagainya.

Dengan memanfaatkan media yang ada di lembaga sekolah tersebut mempermudah dalam pelaksanaan program hubungan masyarakat karna tamap media tidak berarti bahwa program yang sudah disusun dalam perencanaan tidak akan tercapai secara maksimal.

Program-program yang ada dalam suatu lembaga pendidikan akan membuat lembaga itu sendiri maksimal dalam melaksanakan kegiatannya, karena telah memiliki pedoman yang akan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan pendidikan, terkadang setiap sekolah akan berbeda dalam membuat suatu program sesuai dengan kapasitasnya dan target yang diinginkan demi kebaikan keberhasilan peserta didik.

Dari program dan media yang dimiliki maka kepala sekolah dapat menentukan teknik pelaksanaan Hubungan masyarakat dalam upaya mendukung terhadap visi misi sekolah sehingga berimbas terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Teknis yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program Hubungan masyarakat adalah 1) teknik tertulis, seperti majalah dan surat kabar, pamflet atau brosur, buletin sekolah dll. 2) teknik lisan, seperti komunikasi

langsung dengan orang tua siswa. 3) teknik peragaan, seperti sekolah mengadakan pameran sekolah yang menampilkan hasil kreasi siswa dan sekolah bisa menampilkan kemampuan siswa dari hasil latihan kegiatan ekstrakurikuler 4) teknik elektronik, seiring dengan kemajuan teknologi sekolah bisa memanfaatkannya. Seperti telepon sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Teknik-teknik tersebut dijalankan oleh kepala sekolah bekerja sama dengan Stakeholder di lingkungan sekolah, kepala sekolah melakukan komunikasi baik sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya komunikasi tersebut diharapkan adanya kesepahaman maksud dan tujuan. Sehingga beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut bisa lebih ringan karena diemban bersama antara pihak sekolah dan *stakeholder* lainnya.

Dari rangkaian diatas merupakan bentuk manajemen yang tersusun secara baik dan matang, perencanaan sampai ketahap pelaksanaan melibatkan semua unsur, dalam keterlibatan tersebut menghasilkan kerjasama dan komitmen bersama dalam mewujudkan program kehumasannya. Hingga akhirnya program hubungan masyarakat menghasilkan sebuah output baik secara kualitas dan kuantitas, jika outputnya baik maka berimbas pula terhadap meningkatnya mutu pendidikan sekolah sesuai dengan visi misi sekolah.

Faktor yang mempengaruhi Manejerial hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan Di dalam sebuah organisasi atau sekolah dalam melaksanakan sebuah kegiatan pasti tidak lepas dari kendala atau masalah yang menjadi factor pendukung dan penghambatnya pelaksanaan yang ingin dilakukan.

Oleh karena itu, dalam hal ini dalam menjalankan program-program humas yang ada di lembaga sekolah yang menjadi faktor pendukung salah satunya adalah terjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua, masyarakat dan sekolah, kesadaran orang tua akan keutamaan pendidikan anak dan ketersediaan dana bagi orang tua untuk mendukung kegiatan sekolah.

Sesuai hasil wawancara Ibu Y mengatakan bahwa: *"Pihak sekolah termasuk kepala sekolah, jajaran guru, karyawan dan sebagainya selalu aktif untuk berkoordinasi dengan orangtua dan komite sekolah, dan adanya komunikasi dan itikad yang baik serta komitmen yang tinggi dari sekolah untuk selalu berkoordinasi dengan komite sekolah demi peningkatan mutu sekolah."*

Ibu N juga menambahkan bahwa: *"Fungsi kehumasan merupakan tanggung jawab bersama, bukan semata-mata tugas Wakasek Kehumasan dalam hal ini selalu terjalain semua pengurus humas maupun guru-guru itu sendiri disini lah menjadi kekuatan kami sebagai bentuk kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah kami."*

Namun, selain faktor pendukung, adapula beberapa hal yang dapat disebut factor penghambat program-program yang dijalankan di lembaga sekolah khususnya program kehumasan, Ibu D mengatakan ketika dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

"Hambatan itu sudah biasa, dalam setiap instansi selau ada. Hambatan pertama yang bersifat internal yang kami temukan adalah adanya ketidakmerataan pembagian tugas akan tetapi hal ini sudah kami musyawarahkan dan kami selesaikan."

Selain itu juga faktor penghambat dari Program Hubungan masyarakat adalah kurangnya partisipasi masyarakat

baik Orang tua peserta didik maupun masyarakat pada umumnya, kurangnya partisipasi tersebut diakibatkan SDM orang tua peserta didik tidak merata yang akhirnya terjadi kesalaham pahaman dalam menyerap informasi yang diberikan oleh sekolah yang dalam hal ini oileh bidang kehumasan, walaupun terjadi seperti itu tetapi bidang humas terus menerus memberikan pehaman berkaitan informasi yang diberikan dengan berbagai cara sehingga informasi tersebut tersampaikan secara utuh dan dapat di mengerti.

Meskipun memiliki kendala, namun bisa dikatakan tidak memiliki sama sekali sebab lebih bersifat insidental dan tidak terjadi secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa Strategi hubungan sekolah dengan masyakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan menjawab terhadap rumusan masalah di atas adalah:

Dalam mengimplentasikan program kerja yang dituangkan berdasarkan visi misi yang telah disah oleh kepala sekolah dalam hal ini bagian hubungan masyarakat sangat menempati posisi central, Hubungan masyarakat sebagai ujung tombak informasi dalam segala sesuatu guna tersampainya informasi berkaitan dengan sekolah terhadap warga sekolah internal maupun eksternal.

Dari sini kita bisa melihat bahwa peran Hubungan Masyarakat sebagai *Communicator*, Pembina Hubungan, pembentuk citra berjalan dengan baik dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya.

Dalam menjalankan peran sebagai Hubungan masyarakat maka dalam melaksananya melalui beberapa tahap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi dari manajemen Hubungan masyarakat di lembaga sekolah sangat melekat dan variatif pasti ada apa yang dinamakan faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung terhadap program hubungan masyarakat ini adalah terjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua, masyarakat dan sekolah, kesadaran orang tua akan keutamaan pendidikan anak dan ketersediaan dana bagi orang tua untuk mendukung kegiatan.

Adapun faktor penghambatnya adalah dari kurang merata SDM di masyarakat maka menimbulkan penerimaan informasi dari pihak hubungan masyarakat terkadang tidak terserap secara utuh jadi menimbulkan kesalahan pemahaman, kesalahan pemahaman tersebut masyarakat ataupun orang tua tidak langsung menanyakan kepada pihak sekolah yang mengakibatkan kurang berpartisipasi, meskipun kendala itu ada tetap hubungan masyarakat terus menerus melakukan pendekatan sampai hambatan itu bisa terselesaikan dengan solusi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2018). *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Lampung Tengah: Guapedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Cemerlang.
- Herlambang, Sustayo. (2013). *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Juhji, dkk. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mustofa Bisri Dan Hasan Ali. (2010). *Pendidikan Manajemen*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Purwanto, Ngalmim. (2012). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rahmad, Abdullah, (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Suparlan. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah (Dari Teori sampai Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yakub Dan Vico Hisbinarto. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.